

Surat dari Sahabat Sejati

Contributed by Adhiwardhana Widjajanto
 Senin, 24 September 2007
 Last Updated Senin, 10 Maret 2008

Paul dan Raymond adalah teman kecil semasa SD. Keduanya nakal seperti anak-anak umumnya, dan sejalan waktu mereka berpisah, Raymond berangkat ke Jakarta dan dalam perjalanan hidupnya akhirnya ia bertemu Tuhan di Pria Sejati. Sementara itu Paul di Pontianak meneruskan kenakalan masa kecilnya dan hidupnya yang ugal-ugalan, menjadi pengedar narkoba, tukang pukul, tukang palak, menjalani pola pernikahan yang kawin cerai. Setelah 35 tahun tidak bertemu, pada tahun 2006 Tuhan menggerakkan hati Raymond untuk mengajak Paul ke Jakarta dan mengikuti Camp Pria Sejati. Di sana Paul diubah, dan tak lama sepulangnya kembali ke Pontianak, Paul mengirimkan surat ini kepada Raymond, sahabatnya....

Kok (nama kecil Raymond-red), sejak aku pulang dari Jakarta, ada 1 bulan lamanya aku merenung kenapa omongan aku yang kaya dulu ga ada keluar-keluar lagi, dan tingkah laku aku sedikit berubah dan omongan aku ngga kasar lagi.

Akhirnya aku tau inilah perubahan yang aku jalani selama 2 hari di camp lagi itu, luar biasa dahsyatnya aku sendiri ampir ngga percaya. Puji Tuhan, mungkin ini yang dikatakan 'dipulihkan', apa gitu Kok?

Terus ada goda-godaan datang, ada cewe dulunya pernah aku pacarin, sekarang dia tinggal di luar negeri kawin ama bule. Jadi lebaran dia pulang ke Pontianak, dia ajak aku kencan ampe dua kali aku ga gubris, aku yang menghindar, aku tahu ini pasti akan jadi dosa lagi. Ampe dia balik ke luar negeri lagi. Teman-teman aku juga awal-awalnya pada ajak aku ngemiras, aku tolak mentah-mentah, tapi masih digoda terus, tapi ga mempan, my man! Aku piker aku memang udah mau tobat jadi ngapain aku sentuh-sentuh barang jahanam itu. Batin aku udah plong ga ada kesesakan, kalo dulu kok tidur aja takut, mau berdoa apa yang musti aku doakan, Bapa Kami aja aku ga hafal, apa ga parah aku? Ngebayangin wajah Yesus aja ga bisa, tapi sekarang Kok, kok berdoa malah kok bisa tidur. Dulu tidur sih tapi lama plus pake acara mimpi yang bukan-bukan. Jadi sekarang mau makan, tidur, kerja, anter anak aku sekolah ga lepas dari doa. Dan berdoa ada kemampuan rejeki tiap hari ada aja yang datang, tiap aku minta 2,3 hari kemudian ada aja rejekinya Kok!!

Jadi jangan katakan lagi kendor Kok. Aku pantang dan aku akan malu sama Yesus. Dan hidup aku udah kuserahkan sama Dia, aku tinggal jalani kewajiban aku di dunia ini Kok, kalo ama kau paling-paling juga hanya dikatain (dinasehati-red) tapi kalo ama Yesus, (seandainya) sampe aku balik ke jalan yang lama (hidup dalam dosa lagi-red) bagus aku minum miras ampe mati. Aku udah lama ingin tobat, sekarang aku udah banyak ngerasain enakunya apa yang aku inginkan ada dan hati aku lebih tenang, lebih sabar, bisa ngasihi yang lain. Dulu aku meledak-ledak, siapapun aku ga takut Kok, (misalnya) kau punya backingan aku malah suka, tapi semua itu sekarang udah ga perlu lagi semua itu. Aku takut sama Yesus, semua dosa aku ada di tangan Dia, tinggal bagaimana di hari pengadilan oleh Dia.

Sekarang, dari hari ke hari, aku pengen lebih dekat lagi, mungkin ngga serupa ga apa kali, yang penting kelakuan dan kata-kata harus lebih diperhatikan lagi oleh aku, aku yang minta ampun tuh di pasar, kita ngalah, kita sabar lalu mau dimakan (mau mengalah). Aku ga berani lagi kaya dulu. Soalnya bukan apa, waktu itu setiap langkah aku kaya ada yang ikutin aku, kalo lagi baca buku dan ada Alkitab (seperti) ada yang ngawasi aku, sedikit-sedikit aku noleh ke belakang, ga ada apa-apa, tapi itu seringkali, sekarang udah jarang karena aku sungguh-sungguh melangkah ke jalannya Yesus.

Sekarang Kok sikap aku bisa lebih halus terhadap orang lain. Mau senyum, terus ada kelembutan sedikit, ini yang bikin orang bingung! Ini yang terus aku praktekan. Belajar dan belajar pasti lama-lama jadi biasa juga, aku yakin itu.

Terus kesehatanku. Wow, jauh dari aku yang dulu! Lebih kekar, lebih berisi dan aku juga iman aku lebih berisi seperti badanku. Pokoknya lain dari yang dululah Kok!

Kelakuan aku jauh lebih berbeda Kok. Dulu aku di pasar ga boleh liat cewe cakep dikit mau itu bini orang atau masih gadis aku maju terus. Ada yang suka, sikat, mau pacaran ayo, ga juga ga apa-apa. Aku udah ngerasa, pacaran 3 bulan putus. Udah cari lagi, gampang bagi aku, tampang ada, badan yahud. Itu dulu Kok, waktu masih kedagingan, ikut jalannya setan, tapi sekarang Kok, jauhlah aku dari itu, semuanya masa lalu. Kau ga perlu khawatir dengan aku. Kok, aku udah minta ampun itu semuanya. Sekarang hidup aku, aku curahkan hanya untuk Yesus, dan aku mau dipake Kok, oleh Yesus. Aku tuh pengen jadi penyembuh bagi umat yang lain. Itu selalu aku impikan Kok.

Terus ekonomi. Kayanya lancar-lancar aja. Ga pernah kekurangan apa-apa lagi. Aku kan di daerah ya, jadi biasa aja. Cuma belanja aja ada kenaikan. Dulu Rp. 10,000,00 cukup, sekarang ngga bisa, harus lebih, kan kau tahu aku kalau di pasar sekarang udah ga (malak) lagi Kok, kau tak perlu takut dengan aku.

Dulu memang aku bajingan, sekarang aku mau jadi anaknya Tuhan. Doain aja aku. Aku takkan kecewakan kau Kok, apalagi ama Yesus, percayalah aku Kok. Kalo aku kurang kan bisa minta ama Yesus. Kalo sangat mendesak, kau pasti

bisa nolong aku, kan ada di Alkitab yang hukumnya Kristus. Pokoknya aku belum kekurangan, dengan gaji aku 1 juta di Pontianak masih cukup. Oke, percaya aku.

Kok, ada cerita, waktu aku pulang dari Jakarta aku kan bawa uang dari Michael, sama adik aku yang cewe dan dari kau kau (kalian). Sampe di Pontianak aku beli mini-compo. Kalo ga beli mana aku bisa dengar lagu-lagu rohani? Biar kredit, aku bela-belain Kok. Sekarang di rumah, tiada hari tanpa lagu rohani dari pagi ampe malam. Kebetulan di Pontianak ada radio namanya Mazmur 21, gelombang 107.70 FM. Lagunya juga heboh-heboh, campur sari semuanya.

Oke semuanya sudah aku tulis buat sahabat aku. Salam buat ibu, Demas, Pak Lukas, bilangin aku maju terus di dalam nama Yesus.

Love,

Paul H.S.

(courtesy of Samuel Limas)

Catatan Redaksi

Oleh karena suatu hal, Paul hanya mengikuti camp (periode 4 tahun 2006) dan kembali ke kampung halamannya tanpa sempat mengikuti kelas-kelas berikutnya.

Paul H.S. (kiri) dan Raymondus M. Limas (kanan)